

POTENSI DAN PEMANFAATAN TUMBUHAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU (HHBK) DI HUTAN NAGARI PASIR TALANG TIMUR KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN

POTENTIAL AND UTILIZATION OF NON-WOOD FOREST PLANTS (NTFP) IN NAGARI PASIR PASIR TALANG TIMUR FOREST, SUNGAI PAGU DISTRICT, SOLOK SELATAN REGENCY

Fauzan^{1*}, Desyanti², Yulia Saputri³

1. Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Barat
fauzanmika86@gmail.com
2. Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Barat
desto1712@gmail.com
3. Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Barat
yuliasaputri09@gmail.com

Corresponding Author : Fauzan

ABSTRAK: Hasil hutan bukan kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu sebagai segala sesuatu yang bersifat material (bukan kayu) yang di manfaatkan bagi kegiatan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan terdapat potensi dan pemanfaatan tumbuhan hasil hutan bukan kayu yang dapat membantu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar hutan, penelitian dilakukan pada bulan November sampai Desember 2021, bertujuan untuk mengetahui potensi dan pemanfaatan tumbuhan hasil hutan bukan kay. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung dilapangan dengan membuat 10 plot pengamatan dengan ukuran 20 m x 20 m untuk pohon, 10 m x 10 m untuk tiang, 5x5 untuk pancang, 2x2 untuk semai, serta kuisioner/wawancara untuk mencari pemanfaatan HHBK. Hasil pengamatan yang didapat di lokasi penelitian terdapat 10 famili yaitu: *Anacardiaceae*, *Arecaceae*, *Bombaceae*, *Euphorbiaceae*, *Fabaceae*, *Lauraceae*, *Myrtaceae*, *Poaceae*, *Rubiaceae*, *Zingberaceae* yang terdiri dari 15 jenis. Jenis hasil hutan bukan kayu yang berpotensi berdasarkan pemanfaatannya dikelompokkan menjadi 4 yaitu: sebagai bahan obat, sebagai bahan pangan, sebagai bahan pewarna, dan sebagai bahan aromatika.

Kata Kunci: HHBK, Hutan Nagari, Potensi, Pemanfaatan.

ABSTRACT: A-Non-timber forest products (NTFPs) are biological forest products, both vegetable and animal, along with derivative and cultivation products, except wood, as everything that is material (non-timber) which is utilized for economic activities and improving community welfare. In the Nagari Pasir Talang Timur Forest, Sungai Pagu District, South Solok Regency, there is the potential and utilization of non-timber forest product plants that can help improve the economy of the community around the forest, the study was conducted from November to December 2021. the aims of this reseach to determine the potential and utilization of forest product plants. non-timber (NTFPs). The methods of this reseach was direct observation in the field by making 10 observation plots with a size of 20x20 meter for trees, 10x10 meter for poles, 5x5 meter for saplings, 2x2 meter for seedlings, as well as questionnaires/interviews to seek the use of NTFPs. The results of the research location is a contained 10 families, namely *Anacardiaceae*, *Arecaceae*, *Bombaceae*, *Euphorbiaceae*, *Fabaceae*, *Lauraceae*, *Myrtaceae*, *Poaceae*, *Rubiaceae*, *Zingberaceae* which consisted of 15 species. The types of NTFPs that have the potential based on their utilization are

grouped into 4, namely as a medicinal ingredient, food ingredient, a dye, and as an aromatic ingredient.

Keywords: NTFPs, Hutan Nagari, Potential, Utilization.

A. PENDAHULUAN

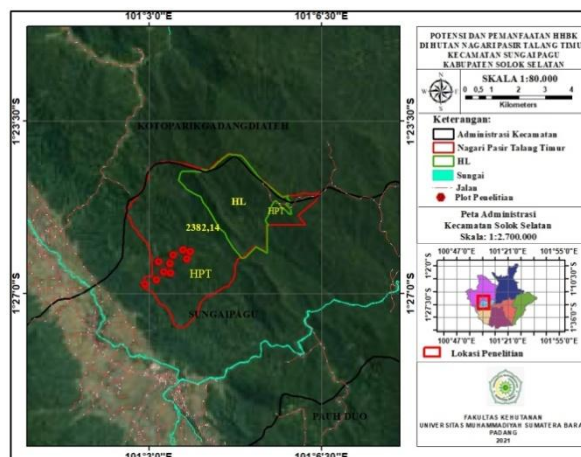
Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi sumber daya alam hayati yang di dominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (Undang-Undang No 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan). Sumberdaya hutan (SDH) mempunyai potensi multi fungsi yang dapat memberikan manfaat ekonomi, lingkungan dan sosial bagi kesejahteraan umat manusia. Namun, Konteks pemanfaatan hutan selama ini hanya terfokus pada potensi Hasil Hutan Kayu sedangkan disisi lain masih terdapat potensi lain yang perlu digali dan dioptimalkan pemanfaatannya yaitu berupa Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK). Lampiran Peraturan Menteri Kehutanan No.P.21/Menhut-II, 2009).

Menurut Peraturan Menteri No. P35/ Menhut-II/ 2007, HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu sebagai segala sesuatu yang bersifat material (bukan kayu) yang dimanfaatkan bagi kegiatan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Solok Selatan di Hutan Nagari Pasir Talang Timur terdapat potensi hasil hutan bukan kayu yang sangat tinggi untuk dapat dimanfaatkan hasil hutan bukan kayu bagi masyarakat di sekitar hutan seperti rotan, aren, kulit manis, karet, kapulaga. Namun belum terinventarisasi dengan baik. Tingginya peran hasil hutan bukan kayu bagi masyarakat di sekitar hutan yang telah diteliti oleh Putra (2020) yang meneliti tentang potensi dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) di Hutan Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun hasil hutan bukan kayu yang berpotensi dalam kawasan tersebut yang banyak ditemukan adalah jenis jernang, karet dan rotan.

Berdasarkan permasalahan ini peneliti tertarik untuk meneliti potensi dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu yang berada di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November sampai Desember 2021 di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Lokasi penelitian seperti pada Gambar :



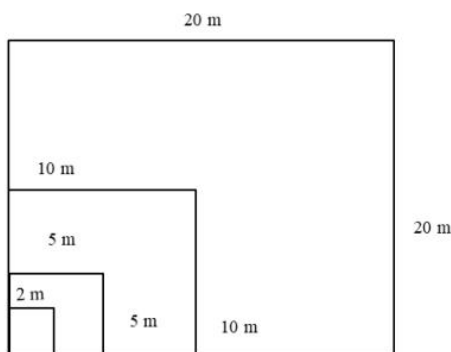
Gambar 1. Peta Lokasi Rencana Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, tally sheet, kuisioner, tali rafia, meteran, kamera.

1 Metode Pengambilan Data

1.1 Observasi Lapangan

Observasi lapangan, membuat 10 plot pada lokasi yang ada potensi HHBK, pada setiap plot dibuat ukuran 20 x 20 meter untuk pohon, 10 x 10 meter untuk tiang, 5 x 5 meter untuk pancang dan 2 x 2 meter untuk semai dan tanaman bawah. Berikut merupakan bentuk plot penelitian pada gambar :



Gambar 2. Pembuatan plot di Hutan Nagari Pasir Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

1.2 Wawancara/ Kusioner

Data yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan seluruh responden, responden tersebut merupakan Wali Nagari, Kepala LPHN, dan masyarakat yang berada di lokasi penelitian di Hutan Nagari Pasir Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Wawancara menggunakan panduan kusioner (Lampiran 1) untuk memperoleh informasi data umum, identitas responden, pengetahuan mengenai HHBK, potensi HHBK dan manfaat HHBK bagi masyarakat di sekitar lokasi penelitian.

2. Analisis Data

2.1 Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui kerapatan, kerapatan relatif pada Hasil Hutan Bukan Kayu berupa tumbuhan. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau bilangan atau dihitung secara langsung sebagai variable angka. Data yang diperoleh pada penelitian observasi dilapangan yaitu data kerapatan pohon mengenai jumlah dan jenis tanaman berdasarkan perhitungan nilai kerapatan serta dideskripsikan menurut Indriyanto (2008).

1. Kerapatan

$$\text{Kerapatan (K)} = \frac{\text{Jumlah individu suatu jenis}}{\text{luas plot pengamatan}}$$

2. Kerapatan relatif (KR)

$$\text{Kerapatan relative (KR)} = \frac{\text{Kerapatan satu jenis}}{\text{kerapatan semua jenis}} \times 100\%$$

2.2.2 Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, mendeskripsikan, menjabarkan jenis-jenis HHBK berupa tumbuhan dan pemanfaatannya yang ada di Hutan Nagari Pasir Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu

Jenis-jenis HHBK yang ditemukan di Hutan Nagari Pasir Talang Timur, Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan sebanyak 15 jenis dengan 10 famili, sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Tumbuhan HHBK yang terdapat di Kawasan Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal
1	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i>	Mangga
2	Arecaceae	<i>Areca catechu</i>	Pinang
3	Arecaceae	<i>Daemonorops draco</i>	Rotan Jernang
4	Arecaceae	<i>Arenga pinnata</i>	Aren
5	Bombaceae	<i>Durio zibethinus</i>	Durian
6	Euphorbiaceae	<i>Hevea brasiliensis</i>	Karet
7	Fabaceae	<i>Parkia speciosa</i>	Petai
8	Fabaceae	<i>Archidendron jiringa</i>	Jengkol
9	Lauraceae	<i>Cinnamomum burmanii</i>	Kulit Manis
10	Myrtaceae	<i>Syzygium malaccense</i>	Jambu bol
11	Poaceae	<i>Dendrocalamus asper</i>	Bambu
12	Rubiaceae	<i>Coffea arabica</i>	Kopi
13	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe
14	Zingiberaceae	<i>Amomum compactum</i>	Kapulaga
15	Zingiberaceae	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa ditemukan beragam jenis HHBK yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Hutan Nagari Pasir Talang Timur. Jenis HHBK yang ditemukan dilapangan sebanyak 15 jenis dengan 10 famili dari 10 plot pengamatan yaitu : *Anacardiaceae*, *Arecaceae*, *Bombaceae*, *Euphorbiaceae*, *Fabaceae*, *Lauraceae*, *Myrtaceae*, *Poaceae*, *Rubiaceae*, *Zingiberaceae*. Jenis yang terbanyak ditemukan berasal dari Famili *Arecaceae* yaitu *Areca catechu*, *Daemonorops draco*, *Arenga pinnata* dan *Zingiberaceae* yaitu *Zingiber officinale*, *Amomum compactum*, *Curcuma domestica*. Namun dari 6 jenis yang di temukan paling banyak yaitu jenis *Cinnamomum burmanii*, hal ini disebabkan kulit manis adalah komoditi yang diunggulkan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi di pasaran, sehingga masyarakat tertarik untuk menanam tumbuhan tersebut. Analisis vegetasi dapat dilihat pada masing-masing nilai kerapatan individu/Ha dan kerapatan relatif pada tingkat pohon, tingkat tiang, tingkat pancang, tingkat semai dan tumbuhan bawah. Hasil Hutan Bukan Kayu dari jenis pohon yaitu sebanyak 5 jenis, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Nilai Kerapatan (K) dan Kerapatan Relatif (KR) HHBK Pada Tingkat Pohon Di Hutan Nagari Pasir Talang Timur

No	Spesies	Jumlah Individu	K (Individu/Ha)	KR %
1	<i>Durio zibethinus</i>	8	20	40,00
2	<i>Hevea brasiliensis</i>	7	17,5	35,00
3	<i>Cinnamomum burmanii</i>	3	7,5	15,00
4	<i>Parkia speciosa</i>	1	2,5	5,00
5	<i>Archidendron jiringa</i>	1	2,5	5,00
	Jumlah	20	50	100

Sumber: Data Primer, 2021

Dari jenis HHBK pada Tabel 2 di atas dapat diketahui 5 jenis HHBK tumbuhan pada tingkat pohon yang di temukan pada Kawasan Hutan Nagari Pasir Talang Timur yaitu *Durio zibethinus*, *Hevea brasiliensis*, *Cinnamomum burmanii*, *Parkia speciosa*, *Archidendron jiringa*, namun yang paling banyak di temukan yaitu tumbuhan *Durio zibethinus* dengan nilai kerapatan 20

Individu/Ha dan kerapatan relatif 40,00% sedangkan yang kerapatan terendah terdapat pada *Parkia speciosa*, *Archidendron jiringa* dengan nilai kerapatan 2,5 individu/Ha dan kerapatan relatif 5,00%.

Kerapatan yang tertinggi yaitu tumbuhan *Durio zibethinus*, hal ini disebabkan di Hutan Nagari Pasir Talang Timur masyarakat banyak menanam pohon durian karena pada saat musim berbuah durian menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan dikemukakan oleh Putra (2020) bahwa pengamatan pohon di Kawasan Hutan Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan *Durio zibethinus* dengan memiliki kerapatan 35 individu/Ha dan kerapatan relatif 17,1% yang cukup tinggi, karena durian banyak diminati oleh masyarakat untuk dikonsumsi selain itu durian juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tabel 3. Hasil Analisis Nilai Kerapatan (K) dan Kerapatan Relatif (KR) HHBK Pada Tingkat Tiang Di Hutan Nagari Pasir Talang Timur

No	Spesies	Jumlah Individu	K (Individu/Ha)	KR %
1	<i>Cinnamomum burmanii</i>	9	90	37,50
2	<i>Hevea brasiliensis</i>	8	80	33,33
3	<i>Durio zibethinus</i>	7	70	29,17
Jumlah		24	240	100

Sumber: Data Primer, 2021

Dari jenis HHBK pada Tabel 3 di atas dapat diketahui 3 jenis tumbuhan pada tingkat tiang yang di temukan pada Kawasan Hutan Nagari Pasir Talang Timur jumlah yang paling banyak di temukan yaitu *Cinnamomum burmanii* dengan jumlah individu 9, kerapatan 90 individu/Ha dan kerapatan relatif 37,50%. Di ikuti dengan *Hevea brasiliensis* terdapat 8 individu, kerapatan 80 individu/Ha dan kerapatan relatif 33,33% dan jumlah individu terendah yaitu jenis *Durio zibethinus* dengan jumlah 7 individu, kerapatan 70 individu/Ha dan kerapatan relatif 29,17%. Hal ini disebabkan tingginya kerapatan kulit manis karena pada umumnya masyarakat sekitar hutan lebih banyak cenderung untuk menanam tumbuhan ini yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga cocok di tanam didaerah tersebut.

Tabel 4. Hasil Analisis Nilai Kerapatan (K) dan Kerapatan Relatif (KR) HHBK Pada Tingkat Pancang Di Hutan Nagari Pasir Talang Timur

No	Spesies	Jumlah Individu	K (Individu/Ha)	KR %
1	<i>Cinnamomum burmanii</i>	10	400	43,48
2	<i>Coffea Arabica</i>	4	160	17,39
3	<i>Parkia speciosa</i>	3	120	13,04
4	<i>Archidendron jiringa</i>	2	80	8,70
5	<i>Mangifera indica</i>	2	80	8,70
6	<i>Durio zibethinus</i>	1	40	4,16
7	<i>Syzygium malaccense</i>	1	40	4,16
Jumlah		23	920	100

Sumber: Data Primer, 2021

Dari jenis HHBK pada Tabel 4 di atas dapat diketahui 7 jenis tumbuhan pada tingkat pancang yang di temukan pada Kawasan Hutan Nagari Pasir Talang Timur yaitu *Cinnamomum burmanii* (Kulit Manis), *Coffea arabica* (Kopi), *Parkia speciosa* (Petai), *Archidendron jiringa*

(Jengkol), *Mangifera indica* (Mangga), *Durio zibethinus* (Durian), *Syzygium malaccense* (Jambu bol). Namun yang paling banyak di temukan yaitu *Cinnamomum burmanii* (Kulit Manis) dengan jumlah individu 10, kerapatan 400 individu/Ha dan kerapatan relatif 43.48% dan jumlah individu terendah terdapat pada *Durio zibethinus* dan *Syzygium malaccense* dengan nilai kerapatan 40 Individu/Ha dan kerapatan relatif 4,16%. Pada tingkat pancang yang banyak ditemukan yaitu kulit manis, hal ini disebabkan karena kulit manis berproduksi baik bila di tanam di daerah ketinggian. Namun menurut penelitian Feronia (2021) tanaman HHBK jenis *Cinnamomum burmanii* sangatlah rendah dengan nilai kerapatan 16 individu/Ha dan kerapatan relatif 8 % dikarenakan budidaya yang di lakukan di Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) yang bertempat di Institut Nasional Sjafei (INS) Kayutanam Nagari Kayu tanam Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman masih tahap percobaan dan penyesuaian sehingga kulit manis tersebut sedikit ditemukan.

Tabel 5. Hasil Analisis Nilai Kerapatan (K) dan Kerapatan Relatif (KR) HHBK Pada Tingkat Semai Di Hutan Nagari Pasir Talang Timur

No	Spesies	Jumlah Individu	K (Individu/Ha)	KR (%)
1	<i>Cinnamomum burmanii</i>	8	2000	27,59
2	<i>Areca catechu</i>	7	1750	24,14
3	<i>Archidendron jiringa</i>	6	1500	20,69
4	<i>Parkia speciosa</i>	3	750	10,34
5	<i>Mangifera indica</i>	2	500	6,90
6	<i>Daemonorops draco</i>	1	250	3,45
7	<i>Arenga pinnata</i>	1	250	3,45
8	<i>Dendrocalamus asper</i>	1	250	3,45
Jumlah		29	7250	100

Sumber: Data Primer, 2021

Dari jenis HHBK pada Tabel 5 di atas dapat diketahui 8 jenis tumbuhan pada tingkat semai yang di temukan pada Kawasan Hutan Nagari Pasir Talang Timur yaitu *Cinnamomum burmanii*, *Archidendron jiringa*, *Parkia speciosa*, *Mangifera indica*. Namun yang paling banyak di temukan yaitu *Cinnamomum burmanii* dengan jumlah individu 8. Kerapatan 2000 individu/Ha dan kerapatan relatif 27,59% dan jumlah individu terendah terdapat pada *Deamonorops draco*, *Arenga pinnata* dan *Dendrocalamus asper* (Bambu) dengan nilai kerapatan 250 Individu/Ha dan kerapatan relatif 3,45%. Hal ini disebabkan kulit manis pada daerah tersebut memang banyak ditemukan karena konservasi lahan dan iklim yang tinggi sehingga masyarakat tertarik untuk menanam kulit manis tersebut sehingga mengakibatkan kerapatannya menjadi tinggi. Berbeda dengan hasil penelitian Feronia (2021) pada tanaman jenis *Cinnamomum burmanii* di temukan dengan nilai kerapatan 200 individu/ha dan kerapatan relatif 2,0% cukup terbilang rendah, hal ini dikarenakan masyarakat disekitar Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) yang bertempat di Institut Nasional Sjafei (INS) Kayutanam Nagari Kayu tanam Kecamatan 2 x 11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman belum menfokuskan menanam komoditi ini pada daerah tersebut sehingga *Cinnamomum burmanii* sangatlah rendah.

Tabel 6. Hasil Analisis Nilai Kerapatan (K) dan Kerapatan Relatif (KR) Pada Tingkat Tumbuhan Bawah Di Hutan Nagari Pasir Talang Timur

No	Spesies	Jumlah Individu	K (Individu/Ha)	K (%)
1	<i>Amomum compactum</i>	9	2250	40,91
2	<i>Curcuma domestica</i>	8	2000	36,36
3	<i>Zingiber officinale</i>	5	1250	22,73

Jumlah

22

5500

100

Sumber: Data Primer, 2021

Dari jenis HHBK pada Tabel 6 di atas dapat diketahui 3 jenis tumbuhan pada tingkat tumbuhan bawah yang di temukan pada Kawasan Hutan Nagari Pasir Talang Timur yaitu *Amomum compactum*, *Curcuma domestica*, *Zingiber officinale*. Namun yang paling banyak di temukan yaitu *Amomum compactum* dengan jumlah individu 9, kerapatan 2250 individu/Ha dan kerapatan relatif 40,91% dan jumlah individu terendah terdapat pada *Zingiber officinale* dengan nilai kerapatan 1250 Individu/Ha dan kerapatan relatif 22,73%. Hal ini disebabkan karena masyarakat menanam kapulaga ini dikarenakan nilai jual yang tinggi dan kapulaga juga memiliki banyak manfaat yang salah satunya untuk bahan masak. Menurut penelitian Kadir (2019) menyatakan yang ditemukan di Hutan Rakyat Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa pada jenis kapulaga dengan kerapatan 10 individu/Ha, hal ini di karenakan terdapat dua pola agroforestri meliputi pola agroforestri campuran dan pola agroforestri kopi sehingga kerapatan kapulaga hanya 10 individu/Ha.

3.2 Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan masyarakat telah lama memanfaatkan hasil hutan di sekitar tempat mereka tinggal. Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu yang berpotensi berdasarkan pemanfaatannya di kelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu sebagai bahan obat, sebagai bahan pangan, sebagai bahan pewarna, dan sebagai bahan aromatik, yang banyak dimanfaatkan masyarakat di Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, seperti yang terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu berdasarkan kegunaannya yaitu sebagai Bahan Obat, Bahan Pangan, Bahan Pewarna Dan Bahan Aromatika

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Kegunaan
Jenis Tumbuhan HHBK Sebagai Bahan Obat				
1	<i>Daemonorops draco</i>	Rotan Jernang	Buah	Menyembuhkan luka
2	<i>Cinnamomum burmanii</i>	Kayu Manis	Kulit	Menurunkan gula darah
			Batang	
3	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Umbi	Asam lambung
4	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Umbi	Meredakan nyeri haid
5	<i>Areca catechu</i>	Pinang	Buah	Mengatasi anemia, Menurunkan tekan darah
6	<i>Amomum compactum</i>	Kapulaga	Biji	Menurunkan tekanan darah
7	<i>Hevea brasiliensis</i>	Karet	Daun	Menurunkan tekanan darah
Jenis Tumbuhan HHBK Sebagai Bahan Pangan				
1	<i>Durio zibetihnus</i>	Durian	Buah	Dimakan
2	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	Buah	Dimakan
3	<i>Archidendron jiringa</i>	Jengkol	Buah	Dimakan, diolah menjadi kerupuk
4	<i>Parkia speciosa</i>	Petai	Buah	Dijadikan sebagai lalapan
5	<i>Syzygium malaccense</i>	Jambu Bol	Buah	Dimakan
6	<i>Coffea arabica</i>	Kopi	Biji	Minuman
7	<i>Arenga pinnata</i>	Aren	Buah, Air	Minuman, makanan
8	<i>Dendrocalamus asper</i>	Bambu	Tunas	Dimakan
9	<i>Elettaria cardamomum</i>	Kapulaga	Biji	Dimasak
Jenis Tumbuhan HHBK Sebagai Bahan Pewarna				
1	<i>Areca catechu</i>	Pinang	Buah	Bahan pewarna alami
2	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Akar	Bahan pewarna alami, bahan

Jenis Tumbuhan HHBK Sebagai Bahan Aromatika			
1	<i>Cinnamomum burmanii</i>	Kayu Manis	Kulit Batang
2	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Umbi

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil wawancara dengan masyarakat di Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat akan hasil hutan bukan kayu masih sangat tinggi. Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu merupakan salah satu sumber daya hutan yang menjadi andalan oleh penduduk setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil penelitian Syahni (2002) tentang pemanfaatan hasil hutan bukan kayu oleh masyarakat di sekitar Taman Nasional Kerinci Seblat Sumatera Barat menyatakan hal yang sama. Masyarakat di sekitar hutan sangat bergantung kepada hasil hutan.

Beberapa Hasil Hutan Bukan Kayu dimanfaatkan masyarakat sebagai tumbuhan obat. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit (Dalimarta, 2000; Wijayakusuma, 2008 dalam Sada dkk 2010). Bagian tumbuhan yang dimaksud adalah daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit) dan getah (resin).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui tata cara menggunakan tumbuhan obat tersebut, penggunaan tumbuhan obat masih secara tradisional, terutama untuk mengobati penyakit seperti kanker, nyeri haid, kolesterol, batuk. Contoh jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat seperti: jahe (*Zingiber officinale*) untuk mengobati batuk, kunyit (*Curcuma domestica*) akar kunyit dimanfaatkan sebagai obat penghilang nyeri pada haid dan berbagai penyakit lainnya. Menurut Wicaksono (2015) dalam Suhesti dkk (2020) Masyarakat meyakini bahwa jahe merupakan salah satu rempah yang banyak khasiatnya bagi tubuh dari pengalaman generasi sebelumnya maupun dari hasil penelitian, misalnya berkhasiat menurunkan kadar glukosa dalam darah penderita *diabetes melitus*.

Ada beberapa jenis tumbuhan penghasil makanan yang terdapat di Hutan Nagari Pasir Talang Timur, seperti Durian (*Durio zibethinus*), Mangga (*Mangifera indica*), Jengkol (*Archidendron jiringa*), Petai (*Parkia speciosa*), Karet (*Hevea brasiliensis*), Ada juga jenis HHBK yang dimanfaatkan sebagai bahan pewarna seperti Pinang (*Areca catechu*) dan Aromatika seperti Kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) dan Jahe (*Zingiber officinale*). Umumnya satu jenis hasil hutan dapat digunakan untuk lebih dari satu kegunaan seperti bisa dimanfaatkan sebagai sumber nafkah ekonomi. Menurut Nurchayati et al. (2019), menyatakan bahwa tanaman yang cara pemakaiannya dengan cara dimakan adalah dari golongan makanan pokok, sayur-mayur dan buah-buahan. Tanaman tersebut memang mengandung zat yang paling dibutuhkan oleh tubuh, yaitu karbohidrat, mineral dan vitamin.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan jenis hasil hutan bukan kayu yang ditemukan yaitu 15 jenis yang terdiri 10 famili. Kerapatan tertinggi terdapat pada tumbuhan *Cinnamomum burmanii* (Kulit Manis) dengan nilai kerapatan 400 Individu/Ha dan kerapatan relatif 43,48% dan kerapatan terendah terdapat pada *Arenga pinnata* (Aren), *Dendrocalamus asper* (Bambu), *Daemonorops draco* (Rotan) dengan nilai kerapatan 250 individu/Ha dan kerapatan relatif 3,45%. Jenis hasil hutan bukan kayu yang berpotensi berdasarkan pemanfaatannya dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu sebagai bahan obat, bahan pangan, bahan pewarna dan sebagai bahan aromatika yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Hutan Nagari Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Jenis HHBK bernilai ekonomi dan banyak dimanfaatkan yaitu: kulit manis, kopi, pinang, kapulaga, karet, durian, dari keterangan masyarakat diantara 6 jenis HHBK yang berpotensi tersebut jenis yang bernilai ekonomi paling tinggi yaitu kulit manis.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kehutanan RI. 1999. *Undang Undang Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan*. Jakarta.
- Departemen Kehutanan. 2007. *Menteri Kehutanan No. 35/Menhut-II/2007, Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu*. Jakarta.
- Departemen Kehutanan. 2009. *Menteri Kehutanan No.P.21/Menhut-II, 2009, Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu*. Jakarta.
- Feronia, P. 2021. Potensi Dan Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Strofor Journal* Vol. 05, No. 02.
- Indriyanto. 2008. *Ekologi Hutan* : PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kadir, H. 2019. *Analisis Potensi Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Tanaman Pangan Pada Hutan Rakyat Di Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurchayati, N., & Ardiyansyah, F. 2019. Pengetahuan Lokal Tanaman Pangan dan Pemanfaatannya pada Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi. *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, 7(1).
- Putra, F.S.D. 2020. *Potensi dan Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu di Hutan Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. Padang : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
- Sada, Jane T, Rosye H.R.T. 2010. Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori Papua. *Jurnal Biologi Papua*. Vol. 2, No.2. Hal: 39-46
- Setiawan, Ogi dan Krisnawati. 2014. Pemilihan Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu Potensial Dalam Rangka Rehabilitasi Hutan Lindung (Studi Kasus Kawasan Hutan Lindung KPHL Rinjani Barat, Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Ilmu Kehutanan*. Vol. 8, No.2
- Suhesti, E., & Hadinoto. 2020. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Sebagai Rempah Tambahan Pada Minuman Herbal Jahe Instan. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*. Vol.15 No 1.
- Syahni R, Mahdi, Yusmini, Tanjung F. Hakimi R. 2002. Tekanan Aktivitas Ekonomi Masyarakat terhadap Kelestarian Taman Nasional Kerinci Seblat. *Jurnal Stigma* 10 (4):364-370.